

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Suyanto (Bektiarso, 1997) mengatakan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang didasarkan pada problema yang diangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan bersifat kolaboratif, karena melibatkan pihak lain selain peneliti, dalam hal ini adalah guru kelas IV SDN I Kayuambon Lembang. Menurut Suyanto (Bektiarso, 1997) penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, dosen (peneliti), serta dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karir guru. Sesuai dengan pendapat tersebut dalam penelitian ini pun peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai observer dan sebagai sumber informasi mengenai subjek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas IV SDN I Kayuambon Lembang.

Dalam penelitian ini PTK dilaksanakan dengan rancangan model siklus yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart. Metode penelitian diorientasikan pada serangkaian tindakan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini terdiri dari rangkaian kegiatan sebagai berikut.

a. Tahap Refleksi Awal

Pada tahap ini guru kelas melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap refleksi ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya masalah dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

b. Mengidentifikasi Masalah

Setelah guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kemudian menemukan masalah, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan pada permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

c. Merumuskan Masalah dan Langkah-langkah Tindakan Pemecahan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah dan menentukan langkah-langkah tindakan pemecahan masalah. Dalam merumuskan masalah, guru

memfokuskan kepada memilih tindakan pembelajaran yang akan dilakukan, dimana tindakan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa terhadap pemahaman dan penguasaan konsep dan aktivitas siswa sebagaimana dituntut dalam KTSP. Dalam merumuskan masalah dan menentukan langkah-langkah tindakan pemecahan masalah, guru harus memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pemecahan masalah, fasilitas pendukung, materi pembelajaran, waktu pelaksanaan serta landasan teori pembelajaran IPS yang berhubungan dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*.

d. Menuangkan Gagasan Penyelesaian Masalah

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah menuangkan gagasan penyelesaian masalah kedalam bentuk Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Metode Pembelajaran yang akan digunakan, dan Instrumen untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran dalam bentuk RPP yang telah dibuat. Pada dasarnya bentuk tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah sama, yaitu menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II* dalam pembelajaran IPS pada topik Masalah Sosial. Namun pada siklus dua, pelaksanaan tindakan lebih dikembangkan dan disempurnakan.

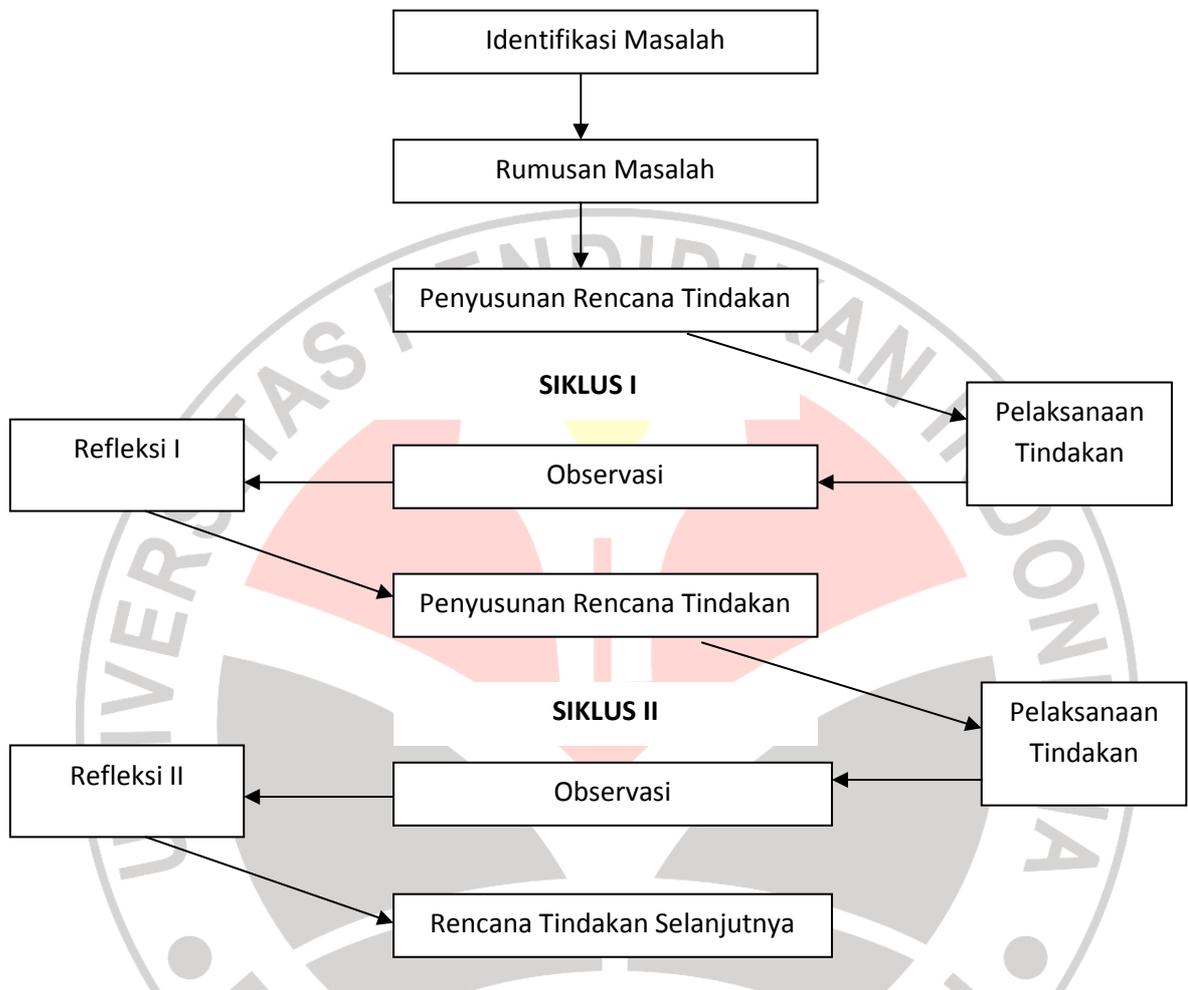
3. Pengamatan Tindakan (*Obseving*)

Pada tahap ini, peneliti dibantu oleh guru lain sebagai pengamat atau observer yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*. Observasi pelaksanaan tindakan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*. Pelaksanaan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan pengkajian terhadap data hasil observasi serta pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan refleksi untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw II*.

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh apabila digambarkan maka akan terlihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai siswa.

1. Observasi awal

- a. Pembelajaran kelompok yang dilakukan di kelas, guru hanya membagi siswa dalam kelompok, lalu memberi tugas tanpa adanya penjelasan dan pedoman mengenai pembagian tugasnya, sehingga siswa merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerjasama menyelesaikan tugas tersebut.
- b. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada mata pelajaran IPS cukup rendah

2. Tahap persiapan dan perencanaan

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kelas IVB.
- b. Melakukan analisis kurikulum dan kajian pustaka tentang materi masalah sosial, untuk menyusun rencana pembelajaran.

- c. Membuat instrument penelitian yang akan dilaksanakan dalam mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *jigsaw II*.
- d. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat alat evaluasi, dan menyiapkan media pembelajaran.

3. Tahap pelaksanaan

a. Siklus I (Tindakan 1 dan 2)

- 1) Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Cooperative learning* tipe *Jigsaw II*.
- 2) Guru membagi siswa kedalam 9 kelompok . setiap kelompok berjumlah 4 orang disesuaikan dengan jumlah sub materi yang akan dipelajari.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan topik Masalah Sosial dan Jenis-jenisnya. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Melakukan evaluasi menggunakan soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
- 5) Menganalisis hasil tes serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sebagai refleksi untuk persiapan pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II (Tindakan 1 dan 2)

- 1) Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Cooperative learning* tipe *Jigsaw II*.
 - 2) Guru membagi siswa kedalam 9 kelompok . setiap kelompok berjumlah 4 orang disesuaikan dengan jumlah sub materi yang akan dipelajari.
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan topik Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Masalah Sosial yang Muncul. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
 - 4) Melakukan evaluasi menggunakan soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
 - 5) Menganalisis hasil tes serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.
4. Tahap penarikan kesimpulan
- Tahap ini mencakup analisis data hasil penelitian, yaitu data utama berupa hasil evaluasi atau tes akhir yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus dan analisis data penunjang yaitu hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dan angket respon siswa.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Kayuambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian

adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kayuambon, yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 21 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPS dengan topik Masalah Sosial.

Penelitian yang dilaksanakan dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua tindakan, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2010 dan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2010.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes formatif, dan teknik non tes yang digunakan berupa observasi dan wawancara.

1. Tes Formatif

Tes formatif digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah butir soal dalam bentuk tes uraian singkat. Instrumen yang digunakan berfungsi sebagai indikator ketercapaian hasil belajar siswa, sampai sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang telah dipelajarinya.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar

observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPS.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa tentang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* II yang telah dilaksanakan.

E. Teknik Pengolahan Data

Data hasil penelitian yang berupa hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif sedangkan untuk hasil belajar diolah sebagai berikut.

a. Hasil belajar

Untuk mengetahui hasil tes prestasi belajar siswa, data diperoleh dari hasil tes tertulis setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Untuk menghitung nilai rata-rata dari setiap tes yang dilaksanakan pada setiap siklus menurut

Arikunto (2003:164) dengan menggunakan rumus:

$$M = \sum \frac{X}{N}$$

M = mean (rata-rata), X = skor, N = jumlah siswa

